

HORIZON PENDIDIKAN

VOL. 9, NO. 2, JULI - DESEMBER 2014

Review Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Kelas 6
Karya Choirul Anshori, Dkk

Hayati Nufus

Penerapan Teori Van Hiele dalam Pembelajaran Geometri di Sekolah Dasar

Djaffar Lessy

Pengaruh Kemampuan Berpikir Ilmiah terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal-soal
Analisis pada Konsep Listrik Dinamis Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi
IAIN Ambon

Janaba Renngiwur

Analisis Miskonsepsi Buku Kimia SMA/MA

Surati

Responsivitas Birokrasi Kementerian Agama dalam Pelayanan Pendidikan Agama
di Kota Ambon

Ismail DP

Aplikasi Gaya Belajar Somatis, Auditori, Visual, Intelektual dalam
Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa di IAIN Ambon

Muhammad Rijal

Pendidikan Karakter Berbasis ESQ: Sebuah Cerminan Masyarakat Madani

Ahmad Choliz

المدارس النحوية عند العرب: البصرة والكوفة

يوسف عبد الرحمن لوهوليمة

Pengembangan Paradigma Keilmuan di Perguruan Tinggi Islam:
Wacana IAIN Ambon menjadi UIN Ambon

M. Karman

Evaluasi Program Pelaksanaan Otonomi Pendidikan
di Madrasah Ibtidaiyyah Terpadu As-Salam Kota Ambon

Siti Djumaeda

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN AMBON

HORIZON PENDIDIKAN

Vol. 9, No. 2, Juli-Desember 2014

DAFTAR ISI

- Review Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah Kelas 6
Karya Choirul Anshori, Dkk
- 131-140 *Hayati Nufus*
Penerapan Teori Van Hiele dalam Pembelajaran Geometri
di Sekolah Dasar
- 141-146 *Djaffar Lessy*
Pengaruh Kemampuan Berpikir Ilmiah terhadap Kemampuan
Menyelesaikan Soal-soal Analisis pada Konsep Listrik Dinamis
Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi IAIN Ambon
- 147-154 *Janaba Renngiwur*
Analisis Miskonsepsi Buku Kimia SMA/MA
- 155-164 *Surati*
Fungsi dan Peran Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan
- 165-170 *Elfridawati Mai Duhani*
Pendidikan Karakter Dalam Islam
- 171-178 *La Adu*
Responsivitas Birokrasi Kementerian Agama dalam
Pelayanan Pendidikan Agama di Kota Ambon
- 179-194 *Ismail DP*
Aplikasi Gaya Belajar Somatis, Auditori, Visual, Intelektual
Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa
Di Iain Ambon
- 195-204 *Muhammad Rijal*
عند العرب: البصرة والكوفة المدارس النحوية
- 205-226 *يوسف عبد الرحمن لوهوليمان*

FUNGSI DAN PERAN MANAJEMEN HUMAS DI LEMBAGA PENDIDIKAN

Oleh: Elfridawati Mai Duhani

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon

Email: elfridawati-yahoo.com

Abstrak:

Perkembangan masyarakat diisyaratkan dengan makin besar tuntutan masyarakat terhadap perkembangan lembaga pendidikan. Ini tidak mustahil berdampak pada pengucilan lembaga pendidikan sehingga peran hubungan masyarakat (humas) dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah dibutuhkan dan merupakan faktor intens dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat. Lembaga pendidikan sudah menempatkan peran dan fungsi sebagai salah satu bagian penting. Pada dasarnya manajemen humas merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak lembaga pendidikan untuk mengikutsertakan masyarakat dalam setiap program pendidikan yang digalakkan oleh lembaga pendidikan. Fungsi dan peran manajemen humas di lembaga pendidikan untuk: (a) mampu sebagai mediator dalam menyampaikan komunikasi secara langsung (tatap muka) dan komunikasi tidak langsung (media pers) kepada pimpinan lembaga dan publik *intern*; (b) mendukung dan menunjang kegiatan yang berkaitan dengan mempublikasi lembaga pendidikan; (c) menciptakan suatu citra yang positif terhadap lembaga pendidikannya.

Keywords: *Fungsi, Peran, Manajemen Humas.*

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak positif terhadap pemikiran kritis dan tuntutan masyarakat dalam peningkatan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan tidak terlepas dari bentuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat. Lembaga pendidikan dan masyarakat dua lingkungan berbeda yang saling membutuhkan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Sekolah tidak bisa menjadi lembaga yang eksklusif dan memisahkan diri dari lingkungan masyarakatnya. Lembaga pendidikan dibutuhkan oleh masyarakat dan masyarakat tidak maju tanpa ada lembaga pendidikan. Penyelenggaraan lembaga pendidikan bisa maksimal diperlukan keterlibatan semua pihak, pemerintah, keluarga dan masyarakat yang dibutuhkan oleh sekolah. Kerjasama yang baik antara komponen tersebut baik dari segi pemikiran, tenaga, pembiayaan serta pemecahan masalah yang

dihadapi lembaga pendidikan memacu perkembangan yang diharapkan.

Keterlibatan masyarakat dalam bidang pendidikan merupakan upaya pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan bidang pendidikan berarti mengikutsertakan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan. Masyarakat perlu membantu penyelenggaraan pendidikan agar kualitas pertumbuhan dan perkembangan pendidikan dapat dipacu secara cepat akhirnya kualitas kehidupan masyarakat dapat meningkat.

Lembaga pendidikan dan masyarakat bukan sekedar menjalin hubungan, tetapi lebih kepada komunikasi. Jika masing-masing elemen menjadi pelengkap hubungan tersebut dapat terpelihara serta masing-masing memberikan dukungan satu sama lain. Peran hubungan masyarakat (humas) dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah dibutuhkan dan merupakan faktor intens dalam menjalin kerja-

sama dengan masyarakat. Lembaga pendidikan sudah menempatkan peran dan fungsi sebagai bagian penting yang ditandai dengan posisi humas yang ditangani seorang wakil kepala sekolah. Tulisan ini menjelaskan: (1) fungsi dan peran manajemen humas di lembaga pendidikan dan (2) teknik humas di lembaga pendidikan.

Manajemen Humas

1. Manajemen

Manajemen secara etimologis berasal dari bahasa Latin, *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata itu digabung menjadi *managere* yang berarti menangani. *Managere* diterjemahkan dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen.¹

Manajemen menurut Terry adalah suatu tindakan perbuatan seseorang yang berhak menyuruh orang lain mengerjakan sesuatu, sedangkan tanggung jawab tetap di tangan yang menyuruh dengan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) yang dikenal POAC.² Menurut Harold Kontz dan Cril O'Donnel³ manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, penggerakan dan pengendalian. Demikian juga pendapat Sergiovanni, Burlingame, Coombs dan Thurston⁴ manajemen didefinisikan sebagai

pro-cess of working with and through others to accomplish organizational goal efficiently, proses kerja dengan dan melalui mendayagunakan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.

Manajemen dalam konteks ini ilmu dan seni dalam upaya memanfaatkan sumber daya manusia dan daya lain dalam kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi, yang dilakukan secara efektif dan efisien dengan melibatkan peran seluruh anggota secara aktif dalam mencapai suatu tujuan yang ditentukan bersama.

2. Humas

Istilah hubungan masyarakat (Humas) dikemukakan pertama kali oleh Thomas Jefferson, Presiden Amerika Serikat, tahun 1807. Namun, yang dimaksudkan dengan istilah *public relations* di waktu itu dihubungkan dengan *foreign relations*.⁵ Kata *foreign relations* secara etimologi berarti hubungan kerjasama luar negeri atau antar bangsa. Secara etimologis, "hubungan masyarakat" diterjemahkan dari perkataan bahasa Inggris *public relations*, yang berarti hubungan sekolah dengan masyarakat sebagai hubungan timbal balik antara suatu organisasi (sekolah) dan masyarakatnya.

Humas digunakan sebagai penyampaian segala informasi. Menurut Kamus *Fund and Wagnel, American Standard Desk Dictionary* terbitan 1994 dalam Anggoro⁶ menyebutkan pengertian humas adalah segenap kegiatan dan teknik/kiat yang digunakan organisasi atau individu untuk menciptakan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan yang baik dari pihak luar terhadap keberadaan dan aktivitas-

¹Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 5.

²George R. Terry, *Principles of Management* (Illinois: Richard D. Irwin, Inc., 1972), h. 10.

³Harold Kontz dan O'Donnel. *Esensial of Management* (New York: Tate McGraw Hill Publishing Company, 1995), h. 3.

⁴T. J. Sergiovanni, Martin Burlingame, Fred. S. Coombs, Paul W. Thurston, *Educational Governance*

and Administration (New Jersey: Prentice-Hall, Inc., 1987).

⁵Hasbullah, *Otonomi Pendidikan Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Grafindo, 2007), h. 124.

⁶M. Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 2.

nya. Humas menurut Wahjosumidjo⁷ adalah suatu proses pengembangan lembaga pendidikan dengan masyarakat yang bertujuan memungkinkan orang tua dan warga wilayah berpartisipasi aktif dan penuh arti di dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Humas atau *public relation* (PR) termasuk salah satu elemen penting dalam organisasi kelompok ataupun secara individu.

3. Manajemen Humas

Menurut Ruslan, manajemen humas adalah suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan dan menkoordinasikan yang secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya.⁸ Kegiatan humas di lembaga pendidikan tidak terlepas dari manajemen dan begitu juga manajemen tidak mungkin berjalan sebagaimana yang diharapkan tanpa adanya humas.

Fungsi Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan

Fungsi pokok dalam tahapan manajemen meliputi; perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam konteks kegiatan di lembaga pendidikan.

1. Fungsi Perencanaan

Kegiatan perencanaan antara lain; (a) menentukan hubungan sekolah dan masyarakat secara jelas, menentukan program sesuai dengan tujuan serta menentukan prosedur pengembangan program, (c) menentukan jadwal kegiatan hubungan sekolah dan masyarakat sesuai waktu yang tersedia di sekolah dan, (d) menentukan sumber dan besarnya biaya yang dibutuhkan untuk tiap kegiatan. Dari perenca-

naan secara keseluruhan dapat disusun perencanaan setiap kegiatan yang diperlukan. Menurut Ibrahim Bafadal⁹ implementasi manajemen humas dalam tahapan perencanaan (*planning*) melihat (1) analisis kebutuhan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan sekolah; (2) penyusunan program kehumasan.

2. Fungsi Pengorganisasian

Untuk tahap pengorganisasian (*organizing*), kegiatannya berupa; (a) mengidentifikasi jenis tugas yang mampu dilaksanakan sekolah, (b) mendistribusikan tugas sesuai dengan kemampuan personil sekolah, (c) merumuskan aturan dan tata hubungan kegiatan hubungan sekolah dan masyarakat.

3. Fungsi Pengarahan

Tiap personil mulai melaksanakan kegiatan dan pimpinan mengusahakan agar semua personil melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan, untuk itu perlu pengarahan, motivasi dari pimpinan lembaga pendidikan. Tahap pengarahan (*actuating*) melihat (1) bagaimana menciptakan hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik, (2) mendorong orang tua menyediakan lingkungan belajar yang efektif, (3) mengadakan komunikasi dengan tokoh komunikasi, (4) mengadakan kerjasama dengan instansi pemerintah dan swasta, (5) mengadakan kerjasama dengan organisasi sosial keagamaan.

4. Fungsi Pengawasan

Untuk tahapan pengawasan (*controlling*), melihat (1) pemantauan hubungan sekolah dengan masyarakat, (2) penilaian kinerja hubungan sekolah dengan masyarakat. Kegiatan ini perlu dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program hubungan sekolah dan masyarakat serta mengetahui hambatan yang muncul untuk segera dicari permasalahannya.

⁷Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Rajawali Press, 2007), h. 334.

⁸Rosady Ruslan, *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi (Konsep dan Aplikasinya)*, (Jakarta: Rajawali Grafindo, 2001), h.4.

⁹Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.62-63.

Hakikatnya fungsi manajemen humas dalam kegiatan di lembaga pendidikan, antara lain:

- a. Mampu sebagai mediator dalam menyampaikan komunikasi secara langsung (tatap muka) dan komunikasi tidak langsung (media pers) kepada pimpinan lembaga dan publik *intern* (guru, karyawan dan peserta didik).
- b. Mendukung dan menunjang kegiatan yang berkaitan dengan mempublikasi lembaga pendidikan.
- c. Menciptakan suatu citra yang positif terhadap lembaga pendidikannya.

Peran Humas di Lembaga Pendidikan

Peran humas di lembaga pendidikan:

- a. Membina hubungan harmonis kepada publik internal (dalam) lingkungan lembaga pendidikan seperti guru, tenaga administrasi, karyawan dan peserta didik, dan hubungan kepada publik eksternal (di luar) lingkungan lembaga pendidikan, seperti orang tua peserta didik, masyarakat dan di luar instansi lembaga pendidikan.
- b. Membina komunikasi dua arah kepada publik internal dan publik eksternal dengan menyebarkan pesan, informasi dan publikasi hasil penelitian dan berbagai kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan pimpinan.
- c. Mengidentifikasi dan menganalisis suatu opini atau berbagai persoalan, baik yang ada di lembaga pendidikan maupun yang ada di masyarakat.
- d. Berkemampuan mendengar keinginan atau aspirasi-aspirasi yang terdapat di dalam masyarakat.
- e. Bersikap terampil dalam menterjemahkan kebijakan-kebijakan pimpinan dengan baik.

Teknik Humas di Lembaga Pendidikan

Humas merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak lembaga pendidikan untuk meng-

ikutsertakan atau melibatkan masyarakat dalam setiap program-program pendidikan yang digalakkan oleh lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Diperlukan berbagai pendekatan dan teknik yang diperlukan untuk pelibatan masyarakat dalam kegiatan pendidikan.

Ada empat pendekatan humas antara sekolah dan masyarakat sekitarnya, yaitu:

1. Komunikasi yang bersifat dialogis, langsung dan tidak langsung dengan memanggil orang tua ke sekolah, berkunjung ke rumah peserta didik, memberikan informasi ke masyarakat melalui telepon, bulletin sekolah, mading sekolah, surat dan sebagainya.
2. Peragaan, sekolah mengadakan acara-acara yang menampilkan kreasi sekolah dalam membina peserta didik baik kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan intrakurikuler. Seperti pameran sekolah, acara-acara keagamaan, perlombaan antarpeserta didik dan lain sebagainya.
3. Pelibatan dalam membantu menyukseskan program-program pendidikan oleh sekolah, misalnya melalui kegiatan rapat, pemberian bantuan dari masyarakat berupa jasa atau barang, gotong royong memperbaiki atau membersihkan sekolah dan lain sebagainya.
4. Penggunaan fasilitas sekolah oleh masyarakat, misalnya sarana olah raga, lapangan sekolah, kelas dan lain sebagainya.

Banyak teknik dalam pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat agar implementasi teknik berhasil dan dapat berjalan secara lancar dan optimal. Lembaga pendidikan perlu memperhatikan komitmen masyarakat terhadap pendidikan. Teknik operasional humas secara umum yang dapat dilaksanakan dalam berbagai jenis lembaga pendidikan, menurut Edward F. DeRoche: (1) kegiatan *Education Week* (Minggu pengajaran sebagai kegiatan proses belajar mengajar, kegiatan utama sekolah), (2) kegiatan *Recognition days* (waktu ulangan), (3) kegiatan *Home visits*,

(kunjungan rumah dilakukan untuk konsultasi dalam memecahkan masalah peserta didik), dan lain-lain.¹⁰

Beberapa teknik humas yang dapat dilakukan oleh pihak lembaga pendidikan, menurut Don Begin¹¹, hubungan masyarakat dapat dibedakan menjadi dua kegiatan, yaitu humas ke luar (*external public relation*) dan humas ke dalam (*internal public relation*).

1. Kegiatan humas eksternal

Kegiatan eksternal selalu berhubungan dengan masyarakat di luar warga lembaga pendidikan atau sekolah. Ada dua kemungkinan yang bisa dilakukan, secara langsung (tatap muka) seperti; rapat bersama pengurus komite sekolah, berkonsultasi dengan tokoh masyarakat dan kegiatan eksternal tidak langsung seperti dengan perantaraan media misalnya telepon, radio, majalah sekolah, media cetak umum dan lain sebagainya.

2. Kegiatan humas internal

Kegiatan internal merupakan publisitas yang sasarannya tidak lain adalah warga sekolah yang bersangkutan yakni para pendidik, tenaga tata usaha dan seluruh peserta didik. Kegiatan internal dapat dibedakan atas kegiatan langsung seperti rapat dewan guru, upacara bendera, karya wisata dan tidak langsung seperti surat edaran sekolah, penggunaan papan pengumuman, telepon, pemasangan iklan dan lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut teknik humas di lembaga pendidikan baik bersifat eksternal maupun internal, keduanya

meminta perhatian istimewa dari kepala sekolah. Kegiatan humas dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh beberapa faktor, program dan perencanaan yang sistematis, tersedia basis dokumentasi lengkap, tersedia organisasi sekolah untuk meningkatkan kegiatan kehumasan.

Simpulan

Manajemen humas merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak lembaga pendidikan untuk mengikutsertakan atau melibatkan masyarakat dalam setiap program-program pendidikan yang digalakkan oleh lembaga pendidikan untuk ketercapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Fungsi dan peran manajemen humas di lembaga pendidikan: (1) mediator dalam menyampaikan komunikasi secara langsung (tatap muka) dan komunikasi tidak langsung (media pers) kepada pimpinan lembaga dan publik *intern*; (b) mendukung dan menunjang kegiatan yang berkaitan dengan mempublikasi lembaga pendidikan; (c) menciptakan suatu citra yang positif terhadap lembaga pendidikan. Peran humas di lembaga pendidikan: (1) membina hubungan harmonis kepada publik internal (dalam) lingkungan lembaga pendidikan dan hubungan kepada publik eksternal (di luar) lingkungan lembaga pendidikan; (2) membina komunikasi dua arah kepada publik internal dan publik eksternal dengan menyebarkan pesan, informasi dan publikasi hasil penelitian; (c) mengidentifikasi dan menganalisis suatu opini atau berbagai persoalan, baik yang ada di lembaga pendidikan maupun yang ada di masyarakat; (d) berkemampuan mendengar keinginan atau aspirasi-aspirasi yang terdapat di dalam masyarakat; (5) bersikap terampil dalam menterjemahkan kebijakan. Teknik hubungan masyarakat dapat dibedakan menjadi dua kegiatan, yaitu humas ke luar (*external public relation*) dan humas ke dalam (*internal public relation*).

¹⁰Selanjutnya lihat Edward E. DeRoche, *How School Administrators Solve Problems* (New Jersey: Prentice-Hall, inc, 1981), h.189-191.

¹¹Don Begin (Et al), *The School and Community Relation* (New Jersey: Prentice Hall, 1984), h. 321. Lihat juga Onong U. Effendy, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktik* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2005), h. 135-138.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, M. Linggar. *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara. 2000.
- Begin (Et al), Don. *The School and Community Relation*. New Jersey: Prentice Hall. 1984.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- DeRoche, Edward E. *How School Administration Solve Problems*. New Jersey: Prentice-Hall, inc. 1981.
- Effendy, Onong U. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktik*. Bandung; Remaja Rosdakarya. 2005.
- Jefkins, Frank. *Public Relation*. penerjemah Haris Munandar. Jakarta: Erlangga. 1992.
- Gorton, Richard A. *School Administration*. Dubuque, Iowa, Wim. C. Brown Company. 1976.
- Hasbullah. *Otonomi Pendidikan Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2007.
- Kontz Harrold. dan O'Donnel. *Esencial of Management*. New York: Tate McGraw Hill Publishing Company. 1995.
- Ruslan, Rosady. *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi (Konsep dan Aplikasinya)*. Jakarta: Rajawali Grafindo. 2001.
- Sergiovanni, Martin Burlingame, Fred. S. Coombs, Paul W. Thurston, T.J. *Educational Governance and Administration*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc. 1987.
- Siagian, Sondang P. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Gunung Agung. 1974.
- Terry, George. R. *Principles of Management*. Illinois: Richard D. Irwin, Inc. 1972.
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Press. 2007.